

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah sehat jasmani, rohani, dan sosial sehingga setiap orang dapat hidup bermakna secara sosial dan ekonomi. (UU No. 36 tahun 2009). Kesehatan menurut WHO adalah keadaan kesempurnaan mental dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit cacat dan kelemahan. Kesehatan merupakan elemen penting dalam pembangunan nasional, khususnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (WHO, 2018).

Menurut RISKESDAS (2018) bahwa angka prevalensi karies gigi di Indonesia adalah x 88,8%, sedangkan angka prevalensi karies gigi di Indonesia pada kelompok umur 10 sampai 14 tahun adalah 73,4%. anak suka makan makanan manis dan lengket, yang tergolong makanan penyebab kerusakan gigi dan dapat menyebabkan kerusakan gigi. Frekuensi konsumsi makanan tersebut tinggi serta kurangnya kesadaran tentang menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. (Riskesdas, 2018).

Abdoerahman dkk 2010. Menyatakan bahwa kerusakan gigi merupakan penyakit mulut yang paling banyak menyerang manusia, dengan 98% penduduk dunia menderita kerusakan gigi. Kerusakan gigi merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada rongga mulut. Faktanya, menurut survei Litbankes, penderita kerusakan gigi di Indonesia menduduki peringkat ke 6 dalam hal penyakit gigi.

Penyuluhan adalah pemberian informasi dan penjelasan yang dapat dipahami oleh setiap orang guna memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya. (Irma dan intan 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra

penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. (Notoadmojo, 2015)

Phantom merupakan alat peraga atau benda buatan yang membantu siswa berlatih menggambarkan gigi berlubang pada mulut dengan jelas (Arianto dan Meilendra, 2020).

Leaflet adalah selembar kertas yang berisi informasi tentang suatu isu tertentu yang ditujukan kepada khalayak dengan maksud dan tujuan tertentu (Barus, Adelina, 2018)

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan pada jaringan keras yang terlokalisasi pada area tertentu pada permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (enamel dan dentin) akibat adanya endapan asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang menumpuk pada permukaan gigi. Proses ini disebabkan oleh metabolisme bakteri pada makanan kaya gula (Bahar, A., 2019).

Menurut hasil penelitian Linasari (2018), penyuluhan dengan menggunakan media phantom dan leaflet sangat efektif dalam memperluas pengetahuan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil konsultasi, karena media phantom dan leaflet dapat menyampaikan informasi dengan cepat jika ide atau isinya menarik perhatian. Selain itu, karena leaflet dapat digunakan di tempat umum, phantom dapat dengan cepat membentuk sikap dan pandangan yang memotivasi, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan pengetahuan.

Hasil survei yang dilakukan pada 10 orang siswa bahwa 7 dari 10 siswa kurang pengetahuan tentang karies gigi di SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor. Kurangnya pengetahuan karena sekolah tersebut belum pernah ada peneliti yang melakukan survei kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Penyuluhan Dengan Media Phantom Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Di SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan tentang penelitian : “Bagaimana Gambaran Penyuluhan Dengan Media Phantom dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Penyuluhan Dengan Media Phantom Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Karies Gigi di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor”.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui pengetahuan tentang karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media phantom dan Leaflet di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor”
2. Untuk Mengetahui pengetahuan tentang karies gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Phantom dan Laeflet di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Mecamatan Medan Johor.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi tentang perbedaan penyuluhan dengan menggunakan media phantom dan leaflet terhadap karies gigi di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk menambah pengetahuan wawasan siswa/i tentang karies gigi di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.
3. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi di SDN 060937 Jln.Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.